

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK
SIKAP DEMOKRATIS PESERTA DIDIK UNTUKMENINGKATKAN
PARTISIPASI POLITIK
(STUDI DI SEKOLAH MENENGAH ATASNEGERI 1 SUMBERLAWANG
SRAGEN)¹**

Oleh :

Nur'aini Dwi Prasetyani, Triana Rejekiningsih & Erna Yuliandari²

ABSTRACT

The objectives of research were to find out: (1) strategy the Civic Education teachers took in building democratic attitude among the students to improve political participation in SMA Negeri 1 Sumberlawang Sragen, (2) students' perception on political participation in SMA Negeri 1 Sumberlawang Sragen,, and (3) factors supporting and inhibiting the Civic Education teachers in building democratic attitude among the students to improve political participation in SMA Negeri 1 Sumberlawang Sragen.

This research employed qualitative research, with descriptive qualitative type. Data source derived from informant, place, event, and document. The sampling technique used was purposive sampling. Techniques of collecting data were interview, observation, and document analysis. Data validation was conducted using data and method triangulations. Data analysis was carried out using an interactive analysis model.

Considering the result of research, the following conclusions could be drawn. (1) The strategies the Civic Education teacher took in building students' democratic participation to improve political participation were as follow: a) identifying the characteristics of students, b) developing Learning Implementation Plan supporting learning material and objective relevant to building the students' democratic attitude, c) applying student active learning, learning strategy case study, learning problem solving model, learning inquiry method, learning technique, and learning assessment concerning the material featuring the political participation of participants, d) applying democratic attitude counselling activity to the students in all of basic competencies in the learning process in the classroom, e) coordinating with the school management to build the students' democratic attitude out of Civic Education or other class hour,(2)The students' perception on democratic participation improved, for example: understanding the importance of participation in political participation activity and ability of determining attitude when they were within society as good citizen. (3) enabling and inhibiting factors of the implementation of the strategy of teachers of Civics in shaping the democratic attitude of learners to improve political participation as follows: a) supporting factors, namely: (i) strategies teachers right and

¹ Artikel Penelitian

² Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

appropriate to the learning objectives, (ii) the support of the school, (iii) adequate learning facilities, (iv) the condition of learners who support teachers' implementation of the strategy; inhibiting factor is the internal factors of learners such as attitudes of students when the teacher explains, and internal factors are environmental factors.

Keywords: *Civic Education teacher, Democratic Attitude, Political Participation*

PENDAHULUAN

Karakter bangsa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memajukan peradaban bangsa, hilangnya karakter bangsa akan menyebabkan hancurnya generasi penerus bangsa. Fokus utama pembangunan bangsa sesungguhnya adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, menjaga keutuhan NKRI, dan membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat. (Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Setidaknya ada 18 nilai kebajikan sebagai karakter bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Zamroni dalam (ICCE2003: 45) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan

demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas penanaman kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Penanaman sikap-sikap tersebut berkaitan dengan peran guru sebagai pembentuk generasi bangsa. Begitu juga dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan, karena Pendidikan Kewarganegaraan memang tak bisa dipisahkan dengan pembentukan sikap warga negara, salah satunya adalah sikap demokratis warga negara yang menjadi ranah dalam materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Penerapan sikap demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu faktor pendukung Pemilu, yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, jumlah partisipasi yang banyak akan menunjukkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pemilu, baik tingkat nasional maupun pemilukada.

Meskipun jika pada akhirnya tingkat partisipasi masyarakat rendah tidak dapat membatalkan hasil Pemilu, namun hal ini dapat menunjukkan kesadaran politik masyarakat dalam memposisikan dirinya sebagai unsur sentral suatu negara.

Pada pemilukada Kabupaten Sragen tahun 2015 jumlah pemilih Kecamatan Sumberlawang secara keseluruhan adalah 39.739 jiwa dengan rincian jumlah pemilih laki-laki sebesar 19.577 jiwa dan pemilih perempuan sebesar 20.889 jiwa. Dari jumlah tersebut usia pemilih pemula yaitu antara 17-21 tahun adalah sebesar 1,15% atau 457 jiwa dan yang tidak menggunakan hak pilih adalah 170 jiwa atau 0,37%. Sedangkan dari presentase tersebut pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilihnya adalah 37,2%. Dari data tersebut di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberlawang, dari 195 peserta didik kelas XII lebih dari setengahnya yaitu 107 peserta didik sudah memiliki hak pilih atau sudah berusia 17 tahun keatas. Dengan kata lain, mereka telah menjadi subyek dalam kegiatan pemilihan umum.

Usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula salah satunya adalah mengadakan sosialisasi di sekolah-sekolah. Namun, usaha yang telah dilakukan pemerintah tersebut harus dibarengi juga dengan usaha dari pihak

sekolah. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis peserta didik sangatlah penting agar pengetahuan politik mereka semakin baik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam setiap kegiatan pemilihan umum. Berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan di atas, maka sangat penting melakukan penelitian yang berisi strategi guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis peserta didik untuk meningkatkan partisipasi politik (studi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberlawang Sragen)

Penelitian ini bermaksud 1) Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap partisipasi politik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberlawang Sragen, 2) untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun sikap demokratis peserta didik untuk meningkatkan partisipasi politik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberlawang Sragen, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis peserta didik untuk meningkatkan partisipasi politik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberlawang Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian mengenai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam membangun sikap demokratis siswa di SMA Negeri 1 Sumberlawang.

A. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berupa informan, tempat dan peristiwa, dokumen dan arsip, untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Narasumber (informan)

Informan adalah individu yang memiliki informasi, H.B Sutopo (2002: 50) menyatakan bahwa: Jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki

Dengan sumber data ini maka akan diperoleh informasi yang

berupa kata-kata atau kalimat. Informasi yang diperoleh dari informan disebut data primer, yaitu orang yang tahu dan dapat dipercaya serta mengetahui secara mendalam data-data yang diperlukan.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Sumberlawang. Peristiwa dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sumberlawang. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terkait dengan strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis siswa melalui materi, model/metode, serta media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran untuk mengetahui lebih jelas strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan tanpa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip yang digunakan peneliti sebagai sumber data antara lain:

- a. Silabus pendidikan kewarganegaraan tahun ajaran 2015/2016
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI

Semester 1 tahun ajaran 2015/2016

- c. Buku pegangan guru Pendidikan Kewarganegaraan.
 - d. Foto-foto kegiatan proses pembelajaran
- B. Teknik Pengambilan Subyek Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini bersifat purposive sampling, dimana peneliti cenderung memilih informan yang lebih tahu. Dengan demikian pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam memperoleh data. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru pendidikan kewarganegaraan untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam membangun sikap demokratis siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti mengamati tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk menggali data dan sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.

2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara merupakan sebuah kegiatan komunikasi verbal antara peneliti dengan narasumber

yang dinilai kompeten, melalui percakapan dengan tatap muka langsung guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2015:317) "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam".

D. Analisis Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data yang digunakan untuk menguji, menafsirkan, yaitu dokumen mengenai silabus, dokumen mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar menampilkan peran serta politik partisipan, dokumen berupa lembar kerja siswa (LKS), dan buku pegangan guru, penilaian atau skala sikap dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan skala Likert, yaitu: Tidak pernah, kadang-kadang, sering, sangat sering.

E. Teknik Uji Validitas Data

Tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realitas di lokasi penelitian, untuk menjamin validitas data ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data disini peneliti mencari sumber data yang berbeda dari beberapa

informan/narasumber. Sedangkan triangulasi metode di sini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode yang berbeda-beda, antara lain dengan : wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi yang tersusun dalam bentuk catatan lapangan hasil wawancara dan catatan lapangan hasil observasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Huberman, 1992; 16)

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan sebagai proses memilih, menyeleksi data, menyederhanakan dan transformasi data kasar yang terdapat dalam catatan lapangan. Reduksi data ditujukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasi data sesuai dengan kebutuhannya.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyusunan sekumpulan data yang telah direduksi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tindakan penyajian data

dilakukan dalam bentuk matriks, table dan diagram.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan akhirnya dapat dilakukan setelah data tersusun dalam sajian data. Verifikasi sangat penting dilakukan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk memperoleh validitas data.

Ketiga alur kegiatan ini berlangsung terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dan merupakan siklus yang interaktif sehingga setiap kesimpulan yang ada bukanlah merupakan kesimpulan akhir, sampai penelitian berakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Demokratis Peserta Didik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberlawang Sragen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik, kegiatan observasi serta analisis dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan melaksanakan strateginya dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk kompetensi sikap (*civic disposition*) peserta didik khususnya sikap demokratis untuk meningkatkan

partisipasi politik dengan melakukan strategi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebelum menentukan strategi yang digunakan melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu, agar nantinya strategi yang dilakukan oleh guru dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mendukung materi pembelajaran yang berkaitan dengan menampilkan peran serta politik partisipan. Tahap membuat RPP tersebut sejalan dengan teori strategi menurut Muhammad Rohman dan Sofan Amri (2013: 34) mendefinisikan strategi sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Bahwa strategi meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah mengetahui karakteristik dari peserta didik maka, guru Pendidikan Kewarganegaraan

menetapkan dan membuat rencana yang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui pembuatan RPP, yang merupakan strateginya dalam membentuk sikap demokratis siswa untuk meningkatkan partisipasi politik.

3. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menerapkan pendekatan siswa aktif (*student centered*), Sejalan dengan hal tersebut, Winarno (2013: 73) mengungkapkan terdapat dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Pendekatan pembelajaran lebih luas dari strategi pembelajaran, untuk dapat menentukan strategi yang tepat harus mengetahui pendekatan yang digunakan oleh guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menggunakan strategi pembelajaran studi kasus, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan tersebut relevan teori yang diperkenalkan USAID dalam program Active Learning in School (2007) yang dikutip oleh Winarno (2011: 79-81), mengenai

19 ragam strategi pembelajaran sebagai berikut: Curah pendapat, Studi kasus (di terapkan oleh guru PKn), Demonstrasi, Penemuan, Jigsaw, Kegiatan lapangan, Ceramah, Diskusi kelompok (di terapkan oleh guru PKn), Pembicara tamu, Tulis berantai, Debat, Bermain peran, Simulasi, Tugas Proyek, Presentasi (di terapkan oleh guru PKn), Penilaian Sejawat, Bola Salju, Kunjung karya, Pembelajaran dengan audio visual. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*), Menerapkan metode pembelajaran *inquiry*, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memilih materi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengenai menampilkan peran serta politik partisipan.
5. Guru Pendidikan Kewarganegaraan melakukan bimbingan sikap kepada peserta didik bukan hanya melalui kompetensi dasar tertentu saja, tetapi disemua materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan Manan dalam Mulyasa (2012: 37)

bahwa sedikitnya ada 19 peran utama seorang guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerjaan rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, ektor, emansipator, evaluator, pengawas dan kulminator.

6. Guru Pendidikan Kewarganegaraan melibatkan pihak lain di luar guru Pendidikan Kewarganegaraan seperti, guru mata pelajaran lainnya, guru BK, dan guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.
2. *Persepsi peserta didik terhadap partisipasi politik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberlawang Sragen*

Hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi peserta didik terhadap partisipasi politik sebagai dampak dari pelaksanaan strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan melalui kegiatan wawancara dan observasi adalah, terjadinya perkembangan persepsi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada *civic disposition* (kompetensi sikap) contohnya peserta didik mengetahui pentingnya partisipasi dalam kegiatan pemilihan umum, memahami akibat jika tidak

berpartisipasi, memahami bentuk-bentuk partisipasi, dan mampu menentukan sikap terkait dengan sikap demokratis yang dimiliki sebagai warga negara yang baik. Sedangkan dalam lingkungan sekolah, peserta didik sudah menerapkan sikap demokratis tersebut, contohnya mampu menghargai pendapat orang lain, menghargai orang lain yang sedang berbicara, dan mampu menerima perbedaan.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis peserta didik untuk meningkatkan partisipasi politik

Berikut ini adalah faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan strateginya untuk membentuk sikap demokratis peserta didik dalam meningkatkan partisipasi politik:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor pendukung yang mendukung dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis peserta didik dalam meningkatkan partisipasi politik, dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut: a) strategi guru yang tepat dan sesuai dengan

tujuan pembelajaran;b) dukungan dari pihak sekolah;c) fasilitas pembelajaran yang mendukung seperti: strategi guru yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran;d) tersedianya LCD, proyektor, papan tulis, speaker (pengeras suara); dan akses internet (wifi). Sedangkan faktor internal yang mendukung dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis peserta didik dalam meningkatkan partisipasi politik adalah adanya sikap dan kondisi peserta didik yang mendukung pelaksanaan strategi guru PKn pada proses pembelajaran mengenai politik partisipan.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis peserta didik dalam meningkatkan partisipasi politik antara lain di temukan pada kondisi peserta didik baik dari faktor dirinya sendiri dan diluar dirinya sendiri.Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2006: 144) yang menyatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain:

“Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi siswa.Faktor eksternal

(faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap demokratis peserta didik untuk meningkatkan partisipasi politik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberlawang Sragen adalah sebagai berikut:
 - a. Mengetahui karakteristik dari peserta didik.
 - b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung materi dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan sikap demokratis peserta didik
 - c. Menerapkan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan penilaian pembelajaran mengenai materi menampilkan peran serta politik partisipatif kepada peserta didik, yang berfokus pada upaya pembentukan kompetensi sikap atau karakter kewarganegaraan (*civicdisposition*).Penjabarannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Menerapkan pendekatan siswa aktif (*student centered*)
 - 2) Menerapkan strategi pembelajaran diskusi, studi kasus, presentasi, dan tanya jawab.
 - 3) Menerapkan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*)
 - 4) Menerapkan metode pembelajaran *inquiry*
 - 5) Menerapkan penilaian pembelajaran kompetensi dasar menampilkan peran serta politik partisipatif.
 - 6) Menerapkan kegiatan bimbingan sikap demokratis kepada peserta didik dalam semua kompetensi dasar pada proses pembelajaran di dalam kelas.
 - 7) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk membentuk sikap demokratis peserta didik saat diluar jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau mata pelajaran yang lain.
2. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar menampilkan peran serta politik partisipatif, pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta kemampuan mengidentifikasi perilaku yang harus dimiliki mengenai sikap demokratis sebagai warga negara yang baik telah berkembang.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam

membentuk sikap demokratis peserta didik untuk meningkatkan partisipasi politik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberlawang Sragen adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang mendukung adalah strategi guru yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dukungan dari pihak sekolah, fasilitas pembelajaran yang mendukung seperti: strategi guru yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tersedianya LCD, proyektor, papan tulis, speaker (pengeras suara), akses internet (wifi), sikap peserta didik yang memperhatikan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- b. Faktor yang menghambat adalah kondisi peserta didik baik dari faktor dirinya sendiri (peserta didik) seperti tidak memperhatikan pelajaran, bermain *handphone* saat kegiatan pembelajaran dan diluar dirinya sendiri (peserta didik) yaitu kondisi kelas yang tidak kondusif, peserta didik yang berlalu lalang di luar kelas yang mengganggu konsentrasi peserta didik (faktor lingkungan).

Matthew, B Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional

Rohman, Muhamad dan Sofan Amri. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, HB. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tim ICCE UIN Jakarta. (2003). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.

Winarno. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Isi, Strategi, Dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- E Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.